

**POLIGAMI DALAM MASYARAKAT BANJAR  
(KAJIAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI HUKUM  
DI KALIMANTAN SELATAN)**

**DISERTASI**

**OLEH  
ZAINAL MUTTAQIN**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI  
PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI S-3 ILMU SYARIAH  
BANJARMASIN  
2025**

**POLIGAMI DALAM MASYARAKAT BANJAR  
(KAJIAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI HUKUM  
DI KALIMANTAN SELATAN)**

**DISERTASI**

Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Antasari  
Sebagai salah satu syarat untuk Ujian Terbuka  
Doktor Ilmu Syariah

Oleh  
**Zainal Muttaqin**  
**NIM. 180311020038**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI  
PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI S-3 ILMU SYARIAH  
BANJARMASIN  
2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zainal Muttaqin  
NIM : 180311020038  
Tempat/Tanggal Lahir : Banjarmasin/02 Maret 1977  
Jurusan/Program Studi : S3 Ilmu Syariah  
Program : Pascasarjana

menyatakan dengan sebenarnya bahwa disertasi yang berjudul “Poligami dalam Masyarakat Banjar (Kajian Sosiologi Antropologi Hukum di Kalimantan Selatan)” adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa disertasi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banjarmasin 22 Desember 2024



Zainal Muttaqin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN  
**UNIT PENJAMIN MUTU PASCASARJANA**  
SERTIFIKAT BEBAS PLAGIARISME  
1241/Un.14/IV/UPM-BP/12/2024

Setelah kami melakukan pengecekan dengan aplikasi **drillbit** pada alamat <https://www.drillbitplagiarismcheck.com/>, dengan ini, kami nyatakan bahwa disertasi yang ditulis oleh:

Nama : Zainal Muttaqin  
NIM : 180311020038  
Jenjang/Program Studi : S-3 Ilmu Syariah (IS)  
Judul : Poligami dalam Masyarakat Banjar (Kajian Sosiologi Antropologi Hukum di Kalimantan Selatan).

tidak terindikasi plagiarisme dengan hasil kurang dari 20%. Naskah disertasi yang tidak terindikasi plagiarisme tersebut disertakan dalam administrasi untuk ujian TERBUKA.

Banjarmasin, 16 Desember 2024

Direktur,



**Prof. Dr. H. Zulfa Jamalie, M. Pd**  
NIP. 197105251997031006

**Halaman Persetujuan**  
**PERSETUJUAN UJIAN TERBUKA PROGRAM DOKTOR**


**Yang dipersembahkan dan disusun oleh:**

**Zainal Muttaqin**

**NIM. 180311020038**

**Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing Untuk**  
**Dapat Diajukan Kepada Dewan Penguji**

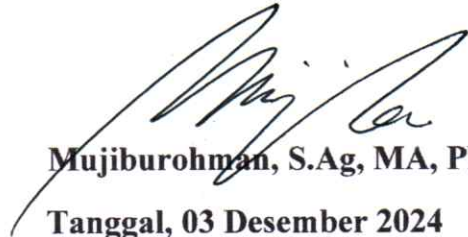
**Pembimbing I**



**Prof. Dr. Hj. Masyithah Umar, M.Hum**

**Tanggal, 03 Desember 2024**

**Pembimbing II**



**Mujiburohman, S.Ag, MA, Ph.D**

**Tanggal, 03 Desember 2024**

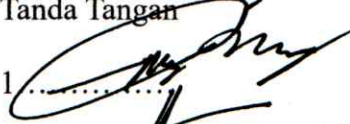






**PENGESAHAN DISERTASI**

**POLIGAMI DALAM MASYARAKAT BANJAR (KAJIAN SOSIOLOGI  
ANTROPOLOGI HUKUM DI KALIMANTAN SELATAN)**

**Disusun dan dipersembahkan oleh:**

**ZAINAL MUTTAQIN  
NIM. 180311020038**

**Telah diajukan kepada Dewan Penguji  
Pada hari Kamis, 09 Januari 2025**

- | Nama  | Tanda Tangan   |
|---|--|
| 1. Prof. Dr. H. Zulfa Jamalie, M. Pd., Ph.D.<br>(Ketua/Penguji) | 1.....    |
| 2. Prof. Dr. H. M. Fahmi Al Amruzi, M. Hum.<br>(Penguji Utama)  | 2.....  |
| 3. Prof. Dr. Hj. Masyithah Umar, M. Hum.<br>(Penguji)           | 3.....  |
| 4. Dr. H. Abdul Helim, S.Ag, M. Ag.<br>(Penguji Eksternal)      | 4.....  |
| 5. Dr. H. Akhmad Sukris Sarmadi, S. Ag., M.H.<br>(Penguji)      | 5.....  |
| 6. Mujiburohman, M.A., Ph.D.<br>(Penguji)                       | 6.....  |
| 7. Dr. H. Nuril Khasyi'in, Lc., M.A.<br>(Penguji/Sekretaris)    | 7.....  |

Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin



**Prof. Dr. H. Zulfa Jamalie, M. Pd., Ph.D  
NIP. 197105251997031006**

## ABSTRAK

**Zainal Muttaqin. 180311020038. *Poligami Masyarakat Banjar (Kajian Sosiologi Antropologi Hukum di Kalimantan Selatan)*.** Pembimbing, Prof. Dr. Hj. Masyithah Umar, M.Hum dan Mujiburohman, S.Ag, MA, Ph.D pada Program Studi S3 Ilmu Syariah Pasacasarjana UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2025.

**Kata Kunci:** *Poligami problematis, polygamous-friendly society, fikih Banjar, hegemoni patriakhi*

Masyarakat Banjar dikenal religius, memiliki perilaku keagamaan yang berdasarkan nilai keislaman, termasuk dalam poligami. Namun realitasnya, poligami yang dilakukan banyak bersifat problematik, seperti poligami tidak tercatat, dilakukan tanpa didasarkan kepada kemampuan ekonomi, bahkan terjadi tindak kekerasan, baik secara verbal, fisik, juga psikologis.

Penelitian disertasi ini memiliki dua tujuan: *pertama*, untuk mengetahui bagaimana perilaku poligami yang dijalankan oleh masyarakat Banjar dan *kedua*, untuk mengetahui bagaimanakah poligami tersebut dalam perspektif sosiologi dan antropologi hukum.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian hukum empiris dengan pendekatan *socio-legal studies* yang bersifat interdisipliner, dengan lokasi penelitian berada di Kalimantan Selatan meliputi wilayah yang didiami oleh komunitas etnis Banjar asli beserta sub etniknya. Data yang digali dalam penelitian ini berupa informasi verbal, dan data perilaku poligami yang diperoleh dengan teknik wawancara dan dokumen. Data yang diperoleh dideskripsikan dan dianalisis dengan menggunakan teknik *thematic analysis*.

Hasil penelitian ini menunjukkan, masyarakat Banjar dikategorikan sebagai *polygamous-friendly society*, yaitu masyarakat yang ramah terhadap poligami, bukan *polygamous society*, yaitu masyarakat yang gemar dan suka berpoligami, karena pameo yang ada merupakan bentuk otokritik terhadap dampak yang muncul dari realitas tersebut. Harus diakui, praktik poligami di masyarakat Banjar lebih banyak didasarkan kepada aturan fikih yang justru banyak melahirkan problem hukum. Alasan berpoligami didasarkan atas mengutamakan hukum agama, keberanian berpoligami, meminta dijadikan istri muda, dan berpoligami dengan menggunakan amalan. Dalam perspektif sosiologi, perilaku poligami tersebut merupakan sebuah realitas yang terbentuk melalui proses eksternalisasi dan terkonstruksi dalam waktu yang lama, kemudian menjadi sebuah realitas objektif yang diinternalisasikan secara turun temurun. Realitas tersebut bersifat non elitis. Perpaduan antara interpretasi agama, sosial, dan budaya yang membentuk realitas tersebut, menyebabkan upaya penegakkan keadilan menjadi sulit. Perlu dilakukan sebuah rekonstruksi realitas dengan reinternalisasi poligami yang sesuai dengan tujuan hukumnya. Dalam perspektif antropologi, perilaku poligami mencerminkan adanya dialektika antara hukum Islam dan budaya lokal, sehingga melahirkan apa yang disebut dengan fikih Banjar. Paling tidak dapat dilihat dari perilaku

masyarakat yang menggunakan amalan tertentu, seperti ungkapan *ada amalannya, ilmu ka kiri*, ataupun *ilmu ka kanan*. Perilaku tersebut juga merupakan gambaran kuatnya hegemoni patriarki dalam budaya hukum yang didukung oleh sarana agama, ekonomi dan status sosial. Banyaknya kasus poligami yang tidak tercatat, menunjukkan bahwa budaya hukum yang positif dalam berpoligami masih rendah, sehingga keberadaan regulasi tidak berjalan secara efektif.

Berdasarkan hasil penelitian, rekomendasi yang dapat ditawarkan adalah: *pertama*, pemahaman terhadap kasus poligami dalam masyarakat perlu dilakukan secara integratif yang menyatukan argumen-argumen tekstual keagamaan, hukum adat dan hukum negara. *Kedua*, perlu dipikirkan suatu rekayasa sosial yang bertujuan mewujudkan suatu lingkungan sosial yang restriktif terhadap poligami. Program-program sosial yang termasuk dalam agenda ini antara lain penguatan kesadaran hukum di kalangan masyarakat umum, pelebagaan konsultasi dan perlindungan terhadap perempuan dan anak-anak, dan inisiasi dialog keagamaan yang melibatkan para ulama setempat.



## ABSTRACT

**Zainal Muttaqin, *Polygamy in Banjar Society: A Sociological and Anthropological Legal Study in South Kalimantan*.** Supervisors: Prof. Dr. Hj. Masyithah Umar, M.Hum, and Mujiburohman, S.Ag, MA, Ph.D. Doctoral Program in Sharia Science, Postgraduate of UIN Antasari Banjarmasin, 2025.

**Keywords:** *Problematic polygamy, polygamous-friendly society, Banjar fiqh, patriarchal hegemony.*

The Banjar society, known for its strong adherence to Islamic values, it includes the practice of polygamy as part of its religious culture. However, the practice often encounters issues such as unregistered marriages, economic inadequacy, and verbal, physical, or psychological violence.

This dissertation seeks to: (1) examine the practice of polygamy in Banjar society, and (2) analyze its implications through sociological and anthropological legal perspectives.

Employing an empirical legal approach with interdisciplinary socio-legal methods, this study focuses on South Kalimantan, encompassing Banjar ethnic and sub-ethnic communities. Data were collected through interviews and documentation, then described and analyzed using thematic analysis technique.

The findings suggest that that Banjar society is polygamy-tolerant rather than a polygamous society, which means it is more accepting of polygamy than its prevalence might suggest, as evidenced by local criticisms of the practice's consequences and implications. Polygamy in Banjar society is largely guided by fiqh rulings, yet it often generates legal and social challenges. Motivations for polygamy include religious laws, the courage to be a polygamist, a desire for younger spouses, or reliance on certain local practices. From a sociological perspective, polygamous behavior is shaped through externalization and perpetuated over generations as an accepted societal norm. This reality is non-elitist. However, the intersection of religious, social, and cultural influences complicates the realization of justice in its practice. Reconstructing this reality requires reinternalization efforts aligned with the legal objectives of polygamy. From an anthropological perspective, polygamy reflects the interaction between Islamic law and local culture, resulting in the phenomenon of *fiqh Banjar*. This is evident in unique societal practices, such as the use of idiomatic expressions like "the right-hand practices" (practices that are rooted in religion) or "the left-hand practices" (practices that are stemmed from non-religion practices such as pre-islamic culture and traditions), which underscore the dominance of patriarchal structures supported by religious, economic, and social factors. The prevalence of unregistered polygamy highlights the weak enforcement of legal frameworks and a low level of legal awareness within the community.

Based on these findings, the study recommends: *First*, an integrative approach to addressing polygamy, combining textual religious interpretations,

customary law, and state legislation. *Second*, social engineering initiatives are needed to restrict the practice through legal education. The social programs proposed in this agenda include fostering a greater understanding of legal matters among the public, the institutionalization of consultative practices and protections for women and children, and interreligious dialogues involving local scholars.

## مستخلص البحث

زين المتقين، رقم قيد الطالب. 180311020038. تعدد الزوجات في المجتمع البنجري (دراسة سوسبولوجية أنثروبولوجية قانونية في كاليمانتان الجنوبية)، المشرفة الأولى: البروفسورة الدكتوراة الحاجة. مسيطرة عمر. المشرف الثاني: الدكتور. مجيب الرحمن. رسالة الدكتوراة. الدراسات العليا جامعة أنتساري الإسلامية الحكومية بنجرماسين، 2025.

**الكلمات المفتاحية:** مشكلات التعدد، المجتمع الملائم لتعدد الزوجات، الفقه البنجري، الهيمنة الأبوية

يُعرف المجتمع البنجري بالتزامه الديني، حيث يتبنى السلوك الديني الذي يستند إلى القيم الإسلامية، بما في ذلك في مسألة تعدد الزوجات. ومع ذلك، فإن الواقع هو أن العديد من حالات تعدد الزوجات تنطوي على مشاكل، مثل التعدد غير المسجل، والتعدد الذي يُمارس دون استناد إلى القدرة الاقتصادية، بل كثيراً ما يرافقه العنف اللفظي والجسدي والنفسي.

يهدف البحث إلى أمرين: الأول، معرفة كيفية ممارسة تعدد الزوجات في المجتمع البنجري. والثاني، معرفة كيفية فهم هذه الممارسة من منظور علم الاجتماع وعلم الإنسان والقانون.

ويتمثل نوع البحث في البحث القانوني التجريبي بنهج الدراسات الاجتماعية والقانونية متعددة التخصصات، مع تحديد موقع البحث في كاليمانتان الجنوبية الذي يغطي المناطق التي يقطنها المجتمع البنجري العرقي الأصلي والمجتمعات العرقية الفرعية التابعة له. وتتخذ البيانات التي تم استكشافها في هذا البحث شكل المعلومات اللفظية، وبيانات عن سلوك تعدد الزوجات التي تم الحصول عليها من خلال تقنيات المقابلات والوثائق. ثم يتم وصف البيانات التي تم جمعها وتحليلها باستخدام تقنية التحليل الموضوعي.

أظهرت نتائج هذا البحث أن المجتمع البنجري يصنف كمجتمع ملائم للتعدد، أي مجتمع متقبل لتعدد الزوجات، وليس مجتمعاً أي مجتمعاً يجب ويميل إلى تعدد الزوجات، لأن الأمثال الشائعة تمثل شكلاً من أشكال النقد الذاتي ضد الآثار الناتجة عن هذا الواقع. ومن المسلم به أن ممارسة تعدد الزوجات في المجتمع البنجري تستند في الغالب إلى قواعد فقهية، مما يخلق العديد من المشاكل القانونية. وترتكز أسباب ممارسة تعدد الزوجات على أولوية الشريعة الإسلامية، والشجاعة على التعدد، ورغبة المرأة أن تصبح الزوجة الثانية، وكذلك التعدد باستخدام الممارسات العملية. أما من المنظور

الاجتماعي، فإن سلوك التعدد يمثل واقعًا تشكل من خلال عملية تكييف خارجي يتم بناؤه على مدى فترة طويلة من الزمن، ثم أصبح واقعًا موضوعيًا يتم ترسيخه عبر الأجيال. هذا الواقع غير نخبوي، ويؤدي التداخل بين التفسيرات الدينية والاجتماعية والثقافية التي شكلت هذا الواقع إلى صعوبة في جهود تطبيق العدالة. من الضروري إعادة بناء هذا الواقع من خلال إعادة تأصيل مفهوم تعدد الزوجات وفقًا لمقصده الشرعي. ومن منظور أنثروبولوجي، يعكس سلوك تعدد الزوجات الجدلية بين الشريعة الإسلامية والثقافة المحلية، مما يولد ما يسمى بالفقه البنجري. وعلى أقل تقدير، يمكن ملاحظة ذلك من خلال سلوك المجتمع الذي يستخدم ممارسات معينة، مثل التعبيرات البنجرية هذه " *Ada Amalannya* " بمعنى يوجد ممارسة عملية خاصة لذلك أو " *Ilmu Ka Kiri* " العلم إلى اليسار أو " *Ilmu Ka Kanan* " العلم إلى اليمين. كما أن هذا السلوك يعد تجسيدًا للهيمنة الأبوية القوية في الثقافة القانونية المدعومة بالدين والاقتصاد والوضع الاجتماعي. وتظهر العديد من حالات تعدد الزوجات غير المسجلة أن الثقافة القانونية الإيجابية في التعدد الزوجات ما زالت ضعيفة، مما يعني أن وجود الأنظمة لم يتم تنفيذه بشكل فعال.

واستناداً إلى نتائج البحث، فإن التوصيات التي يمكن تقديمها هي: أولاً، يجب أن يتم فهم قضايا وحالات تعدد الزوجات في المجتمع بطريقة شاملة تجمع بين الحجج النصية الدينية والقانون العربي وقانون الدولة. ثانياً، من الضروري التفكير في هندسة اجتماعية تهدف إلى خلق بيئة اجتماعية مقيدة للتعدد. وتشمل البرامج الاجتماعية المدرجة ضمن هذه الأجندة تعزيز الوعي القانوني بين عامة المجتمع، وتأسيس آليات للاستشارة وحماية المرأة والأطفال، وبدء حوار ديني يشارك فيه علماء محليون.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puja dan puji serta syukur dipanjatkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karunia yang dianugerahkan-Nya sehingga penyusunan disertasi ini dapat diselesaikan dan masuk dalam tahap Ujian Terbuka. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad saw yang membawa risalah Islam kepada umat manusia sebagai pedoman dalam merealisasikan kemaslahatan hidup manusia di dunia dan akhirat.

Dengan selesainya penulisan disertasi, dan memasuki ujian terbuka, maka sepatut dan sepantasnya lah penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor UIN Antasari, Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA yang juga bertindak selaku penguji di saat ujian proposal dari disertasi ini dengan masukan konstruktif, sehingga penulisan disertasi ini dapat diselesaikan.
2. Direktur Pascasarjana UIN Antasari, Prof. Dr. H. Zulfa Jamalie, S.Ag, M.Pd yang sudah membantu administratif dalam penyelesaian disertasi ini, sehingga sampai pada tahap ujian terbuka.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi S3 Ilmu Syariah, Dr. Mujiburohman, S.Ag, MA, Ph.D dan Dr. H. Nuril Khasyi'in, Lc yang penuh dengan kesabaran dan tanpa pamrih membantu penulis dalam urusan administratif dan juga atas

dorongan dan motivasinya, sehingga disertasi ini dapat diajukan dalam forum ujian terbuka.

4. Pembimbing I dan II, Bunda Prof. Dr. Hj. Masyitah Umar, M.Hum dan Bapak Mujiburohman, S.Ag, MA, Ph.D yang tanpa lelah dan penuh dengan kesabaran memberikan bimbingan, motivasi, kritik konstruktif mulai dari awal penulisan disertasi sampai dengan saat ini, sehingga dapat diujikan dalam forum ujian terbuka.
5. Para penguji mulai dari ujian proposal disertasi, ujian kualifikasi, ujian tertutup, dan ujian terbuka yang telah memberikan penilaian, kritik dan masukan yang positif atas disertasi ini.
6. Para informan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini serta para pihak yang telah membantu penulis di lokasi penelitian dalam usaha menggali data sehingga laporan penelitian disertasi ini dapat diselesaikan.
7. Kedua Orangtua penulis, Ayahanda Drs. H. Dahli Khairi dan Ibunda (Almh) Hj. Masyrukayah yang menginspirasi dan mendorong dalam pendidikan semenjak kecil sampai dengan sekarang, bahkan selalu menjadi teman diskusi.
8. Istri dan anak-anak yang selalu mempertanyakan kapan selesai S3, dan selalu memberikan dukungannya untuk segera menuntaskan disertasi ini.
9. Saudara dan saudari penulis yang juga selalu mendorong untuk menyelesaikan tulisan ini.
10. Segenap Pengurus Yayasan Maming 69, terutama Bapak Syafruddin H Maming yang sudah menggelontorkan dana beasiswa pendidikan S3 Ilmu Syariah selama 5 tahun.

11. Para pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang tanpa mengurangi rasa hormat dan terima kasih sudah membantu dalam penyelesaian disertasi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa laporan hasil penelitian disertasi ini sungguh jauh dari sempurna dan sangat terbuka untuk dikritik. Oleh karena itu, kontribusi berupa kritik konstruktif dan positif akan penulis terima dengan terbuka dan lapang dada agar hasil laporan ini akan semakin baik di masa yang akan datang.

Banjarmasin, 29 November 2024  
Penulis

Zainal Muttaqin

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	.... ‘ ...	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge



ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	Em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	..!..	apostrof
ي	ya	y	ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	a
—	Kasrah	i	i
—	Dammah	u	u

Contoh:

كتب	- kataba
فعل	- fa'ala
ذكر	- zukira
يذهب	- yažhabu
سئل	-suila

### b) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasi gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ى ...	Fathah dan ya	ai	a dan i
و ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كيف	- kaifa
-----	---------

هول - haula

**c) Maddah**

Maddah atau vokal panjang lambangnya dengan harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ا...ى	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...	Kasroh dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan waw	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قال - qāla  
رمي - ramā  
قيل - qīla  
يقول - yaqūlu

**d) Ta' Marbutah**

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

**1) Ta Marbutah hidup**

Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasroh dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

**2) Ta' Marbutah mati**

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

**3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).**

Contoh:

روضة الاطفال - raudatul al-atfal  
- raudatu al-atfal  
المدينة المنورة - al-Madīnah al-Munawwarah  
- al-Madīnatul Munawwarah

**e) Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

ربنا	- rabbanā
نزل	- nazzala
البر	- al-birr
نعم	- nu'ima
الحج	- al-hajju

#### f) Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

##### 1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Pola yang dipakai ada dua, seperti berikut:

##### 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرجل	- ar-rajulu
الشمس	- asy-syamsu
البديع	- al-badi'u
السيدة	- as-sayyidatu
القلم	- al-qalamu
الجلال	- al-jalālu

#### g) Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *opostrof*. Namun, hal ini hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

##### 1) Hamzah di awal:

امرت	- umirtu
اكل	- akala

##### 2) Hamzah ditengah:

تأخذون	- takhuzūna
--------	-------------

- تأكلون - takulūna  
 3) Hamzah di akhir:  
 شيء - syaiun  
 النوع - an-nauu

#### h) Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisaa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

- |                            |   |
|----------------------------|---|
| و ان الله لهو خير الرازيقن | - Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn.<br>- Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn. |
| فاوفوا الكيل والميزان      | - Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna.<br>- Fa aufū al-kaila wal-mīzāna.                |
| بسم الله مجرها و مرسها     | - Bismillāhi majrēhā wa mursāhā.  |
| و لله على الناس حج البيت   | - Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā.               |
| من استطاع اليه سبيلا       | - Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā.               |

#### i) Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- |  |  |
|--|--|
| و ما محمد الا رسول                     | - Wa mā <b>Muhammadun</b> illā rasūl.                              |
| ان اول بيت و ضع للناس للذي بيكة مباركا | - Inna awwala baitin wudi'a lin-nāsi lillaḏī Bi Bakkata mubārakan. |
| شهر رمضان الذي انزل فيه القران         | - Syahru <b>Ramadāna</b> al-laḏī unzila fihi al- <b>Qurānu</b> .   |
| ولقد راه بالفق المبين                  | - Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīni.                                |

الحمد لله رب العلمين

- Al-hamdu lillāhi rabbil-‘ālamīna.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نصر من الله وفتح قريب

- Nasrum **minallāhi** wa fathun qarīb.

الله الامر جميعا

- **Lillāhi** al-amru jamī'an.

- Lillāhil amru jamī'an.

والله بكل شيء عليم

- **Wallāhu** bikulli syaiin ‘alīmun.

## j) Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>BUKTI BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR GAMB.....</b>	<b>xxiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Signifikansi Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Penelitian Terdahulu .....	10
G. Sistematika Penulisan.....	18
<b>BAB II POLIGAMI DALAM ISLAM .....</b>	<b>22</b>
A. Pengertian Poligami.....	22
B. Dalil Poligami dalam Islam .....	23
C. Poligami dalam Perbincangan Ulama.....	31
D. Poligami dalam Perspektif Feminis Muslim .....	49
E. Regulasi Poligami di Masa Sekarang .....	56
F. Kerangka Teoritik.....	69

<b>BAB III PENELITIAN TERHADAP POLIGAMI DALAM MASYARAKAT BANJAR DENGAN PENDEKATAN INTER-DISIPLINER.....</b>	<b>78</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	78
B. Lokasi Penelitian .....	81
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	82
D. Data dan Sumber Data .....	89
E. Teknik Pengumpulan Data.....	93
F. Teknik Analisis Data.....	96
G. Refleksi Penggunaan Metodologi dalam Penelitian .....	98
<b>BAB IV DATA DAN ANALISIS POLIGAMI DALAM MASYARAKAT BANJAR KALIMANTAN SELATAN.....</b>	<b>101</b>
A. Temuan Data Lapangan .....	101
1. Sisi Budaya Praktik Poligami Masyarakat Banjar.....	101
2. Kasus-Kasus Poligami Masyarakat Banjar .....	114
B. Analisis .....	175
1. Analisis Poligami Masyarakat Banjar .....	175
2. Poligami Masyarakat Banjar dalam Perspektif Sosiologi ...	220
3. Poligami Masyarakat Banjar dalam Perspektif Antropologi.....	240
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>266</b>
A. Kesimpulan .....	266
B. Rekomendasi.....	268
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>270</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>280</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>285</b>

## DAFTAR GAMBAR

No.		Halaman
1	Foto Tembang Liring.....	103
2.	Foto Batu Kecubung Pangkalan Bun .....	108
3.	Foto Batu Jilatan Banyu .....	109
4.	Foto Batu Gema Mustika Panca .....	110